

## PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* MODEL STAD BERBANTUKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA

Mimik Wardiningrum

SD Negeri Baratan 02 Jember  
Jl. Rembangan No 8 a, Kelurahan Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember  
*mimikwardiningrum@yahoo.com*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran *cooperative learning* model STAD yang berbantuan media video pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Siswa kelas V SD negeri Baratan 2 Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri Baratan 02 dengan populasi semua siswa, dan sampel siswa kelas V pada pokok bahasan daur air. Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah prosentase keaktifan siswa dan ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Rata-rata Aktifitas siswa pada siklus I, aktifitas mencapai 75, 7 %. Pada siklus II aktifitas siswa mencapai 81, 1 %. Persentase rata-rata aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut; Memperhatikan pembelajaran ( 82,0 % ); Kerjasama dalam melakukan percobaan ( 84,7 % ); Presentasi hasil percobaan ( 88,3 % ); Bertanya atau menjawab ( 62,6 % ). Aktifitas yang paling rendah dilakukan siswa adalah bertanya dan menjawab. Persentase hasil belajar mengalami peningkatan terlihat pada siklus I adalah 64, 9 % dengan 13 siswa belum tuntas dan pada siklus II adalah 83, 8 % dengan 6 siswa belum tuntas.

**Kata Kunci:** Pembelajaran kooperatif STAD, Media Video, Aktivitas dan Hasil Belajar

### Abstract

This study aims to determine the application of learning cooperative learning model of STAD that using instructional media video to enhance the activity and results of the fifth grade students learn science SD Negeri Baratan 2 Jember. This research using classroom action research conducted in SD Negeri Baratan 2 Jember with a population of all students, and a sample of fifth grade students on the subject of the water cycle. In this study analyzed data is the percentage of student activity and study thoroughness. Based on the results can be concluded that: the average activity of students in the first cycle, the activity reached 75, 7%. In the second cycle student activity reached 81, 1%. The average percentage of the activity of students in the first cycle and second cycle as follows; Noting learning precentage (82.0%); Cooperation in the trials (84.7%); Presentation of the results of the experiment (88.3%); Ask or answer (62.6%). Low activity most students do is ask and answer. Learning outcomes increase seen in the first cycle was 64, 9% to 13 students has not been completed and the second cycle is 83, 8% with 6 students not yet complete.

**Keywords:** Cooperative learning STAD, Media Video, Activities and Learning Outcomes

## Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Proses penemuan inilah yang dapat membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan secara aktif dan mandiri melalui pengalaman langsung sehingga diharapkan mampu untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar IPA seharusnya siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan soal atau membaca buku teks saja, tetapi mereka dituntut untuk dapat membangun pengetahuan dalam benak mereka sendiri berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan peran aktifnya dalam proses belajar.

Pembelajaran IPA saat ini kadang masih terlihat sering mengalami beberapa kendala, diantaranya adalah penerapan metode, penggunaan media yang kurang bervariasi, dan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat dengan materi yang akan disajikan, dll. Namun apabila pembelajaran ini dikemas dalam suatu kegiatan yang menarik dan terorganisir dengan baik maka pembelajaran IPA akan terasa menyenangkan karena siswa akan mengeksplor pengetahuan tentang *Sains*. Menurut Winkel dalam (Darsono, 2000:4) belajar yaitu suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang maknanya adalah pengalaman. Pengertian belajar secara umum yaitu terjadinya perubahan dalam diri orang yang belajar karena pengalaman. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pengalaman. Dengan demikian, guru

perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar berada pada siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Pembelajaran IPA di SD Negeri Baratan 02 Jember khususnya pada kelas V saat ini terlihat masih menggunakan metode pembelajaran yang tradisional dalam proses pembelajarannya. Sehingga siswa kurang bisa mengeksplor pembelajaran IPA yang diajarkan, mungkin hal ini dapat disebabkan karena masih terbatasnya pemahaman guru tentang jenis-jenis metode dan penggunaan media pada saat proses belajar mengajar. Pembelajaran IPA sebenarnya merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, karena siswa akan banyak mengenal dan memahami kejadian atau peristiwa yang terjadi di alam. Peneliti ingin mencoba menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning Model STAD* yang berbantuan media video pembelajaran sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran di SD Negeri Baratan 02. Media video nantinya diharapkan mampu memberi gambaran nyata tentang materi yang dipelajari. Penerapan pembelajaran model STAD yang berbantuan media tersebut diharapkan agar nantinya siswa mampu membangun sendiri konsep tentang apa yang dipelajarinya melalui kegiatan belajar kelompok. Penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dengan pemanfaatan media ini dilakukan pada mata pelajaran IPA kelas V pada materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya. Diharapkan dari penerapan dan penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi bahan sharing bagi guru dalam berinovasi menggunakan model-model pembelajaran serta media

pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam membantu memahami materi pelajaran terutama dikelas V SD Negeri Baratan 02 Jember secara bertahap dan berkesinambungan.

Tujuan penelitian ini adalah sbb: (1) mengetahui bagaimana penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Model STAD berbantuan media video pada siswa kelas V SD Negeri Baratan 02 Jember; (2) Mengetahui apakah model pembelajaran *Cooperative Learning* Model STAD berbantuan media video dapat meningkatkan Aktivitas belajar IPA siswa.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu (Akbar, 2009: 26). Model PTK yang digunakan adalah PTK model kolaboratif. Peneliti bekerjasama dengan teman sejawat dalam pelaksanaan penelitian. Guru berperan sebagai teman sharing dalam penelitian mulai dari perencanaan penelitian hingga berakhirnya penelitian. Peneliti bekerjasama dengan guru dalam

menentukan permasalahan penelitian, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, dan membuat instrumen penelitian Selain itu guru juga berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini peran peneliti adalah sebagai guru dan pengamat partisipan karena penelitian yang dilakukan dilaksanakan didalam dan diluar kelas pada saat jam pelajaran. Untuk memperoleh data penelitian peneliti berusaha untuk mencari informasi tentang pribadi anak melalui wawancara, angket dan pengumpulan data hasil studi siswa yang dibantu oleh observer dari teman sejawat.

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas V (lima) SD Negeri Baratan 02 Jember pada semester genap tahun ajaran 2013-2014, sebanyak siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 20 perempuan. Pada Penelitian ini data digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi mengenai aktifitas dan hasil belajar IPA siswa sebagai bahan yang nantinya akan digunakan peneliti sebagai data utama maupun pendukung. Data didapatkan dari hasil observasi dan nilai tes, yang berupa data deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA, sedangkan data kuantitatif didapat dari tes berupa skor dan nilai siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V ( Lima ) dan teman sejawat di SD Negeri Baratan 02 Jember, serta data yang mendukung untuk penyempurnaan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut. (1) Observasi adalah salah satu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek dengan prosedur dan aturan-aturan tertentu. Dalam penelitian ini hal-hal yang diobservasi

adalah aktivitas guru dan aktiviatas siswa selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran. (2) Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai (Djamarah, 2000: 220). Dalam penelitian ini dilakukan dengan interview bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada pewawancara namun tetap mengingat data apa saja yang dibutuhkan atau yang akan dikumpulkan dan tidak melenceng dari topik. Data yang diperoleh dalam penelitian melalui metode wawancara adalah data yang diperoleh secara langsung, yaitu ingin mengetahui Informasi tentang keadaan siswa, metode, media yang paling sering digunakan oleh guru selama mengajar IPA (sebelum tindakan). (3) Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, dkk. 2008: 1.5). Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulis yang disusun oleh peneliti yang disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SD Negeri Baratan 02 Jember. (4) Dokumentasi adalah alat yang digunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya Arikunto (2006: 158). Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan teman sejawat untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V ( Lima ) baik itu melalui tes maupun dengan cara evaluasi lainnya.

Hopkins (1985: 17) menyebutkan, pada Analisis dalam PTK terdapat beberapa tahapan diantaranya adalah Reduksi dan Kategorisasi, yaitu memilah dan memilih data misalnya: memotong data yang kurang relevan dengan tujuan

penelitian. Kemudian juga mengelompokkan data yang sejenis agar lebih mudah untuk memaknai atau menelaah. Validasi data, yaitu mengkaji keabsahan data atau kebenaran data misalnya melalui saturasi yaitu dengan meraih data secara berulang hingga tidak lagi menghasilkan data yang berbeda. Di samping itu juga dapat melalui cara triangulasi yakni dengan cara berbagai teknik atau berbagai sumber data.

Interpretasi data, yaitu memaknai data sehingga data-data yang telah terkumpul dan dikelompokkan lebih bermakna artinya sudah tersimpulkan secara sementara atau sederhana. Hipotesis tindakan, yaitu langkah dugaan yang akan digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis atau dikaji adalah:

Aktivitas siswa

Prosentase keaktifan siswa (Pa) dicari dengan rumus :

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa : Persentase aktivitas siswa

A : Jumlah skor total tiap indikator

N : Jumlah skor seluruh indikator

Tabel 3.1 Kriteria aktivitas siswa

Prosentase keaktifan	Kriteria
P > 80%	Sangat aktif
60% < P 80%	Aktif
40% < P 60%	Cukup aktif
20% < P 40%	Kurang aktif
P 20%	Tidak aktif

(Modifikasi Basir, 1988: 132).

Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

E : Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh siswa

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dinyatakan sebagai berikut: Daya serap perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai hasil belajar 70 dari maksimal 100. Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila telah mencapai minimal 70 % siswa telah mendapat nilai hasil belajar 70. (disesuaikan KKM SD Negeri Baratan 02 Jember, 2014)

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Siklus I.

Kegiatan dalam siklus I ini dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan materi daur air dan pertemuan kedua dengan materi tindakan penghematan air. Pembelajaran IPA dengan materi Daur Air di siklus I terdiri dari perencanaan tindakan I, pelaksanaan tindakan I dilanjutkan dengan perencanaan tindakan II, pelaksanaan tindakan II, pengamatan atau pengumpulan data, dan refleksi dari hasil tindakan.

##### a. Siklus I pertemuan pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu tanggal, 09 April 2014 mulai pukul 09.35-10.45 WIB. Penerapan metode pembelajaran STAD dalam pembelajaran IPA dengan materi Daur Air disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan

model siklus. RPP yang akan digunakan disusun dan dikembangkan berdasarkan silabus dalam KTSP kelas V (lima) semester II, pembelajaran di siklus I pertemuan pertama ini dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

##### b. Siklus I pertemuan kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 April 2014 mulai pukul 07.00-10.00 WIB. Pembelajaran IPA dipertemuan kedua ini mempelajari materi Daur Air dengan pokok bahasan tindakan penghematan air. Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua disusun dalam bentuk RPP. RPP yang akan digunakan juga disusun dan dikembangkan berdasarkan silabus dalam KTSP kelas V (lima) semester II, pembelajaran di siklus I pertemuan kedua ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit.

Berdasarkan pengamatan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I (pertemuan I dan II), tampak bahwa siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran IPA. Pada saat guru menyiapkan media pembelajaran yang berupa penayangan video melalui laptop maupun media gambar siswa merasa senang dan penasaran karena selama ini dalam kegiatan pembelajaran belum pernah menggunakan media audio visual. Hal ini dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Siswa juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Berikut data aktifitas siswa pada siklus I.

Tabel 4.1 Persentase aktifitas siswa pada siklus I

Indikator Aktifitas Siswa	% Skor Indikator Aktifitas Siswa
Memperhatikan pelajaran	79.3

Kerjasama dalam melakukan Percobaan	82.0
Presentasi hasil percobaan	82.9
Bertanya atau Menjawab	58.5

Dari tabel persentase aktifitas siswa pada siklus I terlihat di tiga indikator mencapai angka persentase yang baik yaitu dalam memperhatikan mencapai 79,3%, Kerjasama dalam melakukan percobaan mencapai 82,0%, dan presentase hasil percobaan 82,9%. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan kelompok secara garis besar siswa nampak antusias, aktif dan saling membantu dalam tugas kelompoknya, namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang yang diberikan oleh guru. Hal ini karena siswa hampir ingin mempunyai lembar tugas sendiri-sendiri. Dalam kegiatan bertanya atau menjawab siswa masih terlihat malu untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat (menjawab), sehingga indikator yang dicapai masih 58,5%, dan masih sulit untuk ditingkatkan.

Pada saat kegiatan berakhir siswa bersama dengan guru mampu menyimpulkan materi yang dipelajari, dengan mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari, dan siswa juga merasa senang dengan kegiatan belajarnya pada kesempatan ini. Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I diperoleh juga nilai hasil belajar IPA siswa kelas V (terlampir). Dari data tersebut maka dapat disajikan data nilai deskripsi pada siklus I.

Tabel 4.2 Nilai Deskripsi Siklus I

Kriteria	Jumlah	Presentase
Tuntas	23	64,9 %
Tidak Tuntas	13	35,1 %
Jumlah	36	100 %

Dapat dijelaskan dalam tabel 4.1 bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa

pada siklus I adalah 72,6 dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 64,9 % sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 35,1 % dari jumlah seluruh siswa

## 2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2014 mulai pukul 09.00 - 10.10 WIB. Siklus II merupakan usaha perbaikan dari siklus I. Usaha perbaikan ini bertujuan agar aktifitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan dengan kata lain usaha perbaikan ini menyangkut perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang belum sempurna pada siklus I. Siklus II ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Tahapan dalam Siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut. di siklus II ini aktifitas dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang telah banyak mendapatkan nilai yang baik serta siswa aktif saat pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Persentase aktifitas siswa pada siklus II

Indikator Aktifitas Siswa	% Skor Indikator Aktifitas Siswa Siklus II
Memperhatikan pelajaran	84.7
Kerjasama dalam melakukan Percobaan	87.4
Presentasi hasil percobaan	93.7
Bertanya atau Menjawab	66.7

Dari tabel persentase aktifitas di siklus II nampak terlihat kenaikan persentase aktifitas yang diperoleh oleh siswa. Dari beberapa indikator nampak indikator bertanya dan menjawab mengalami peningkatan walau tidak signifikan namun siswa terlihat mulai berani bertanya dan menjawab dengan

pemberian motifasi yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II juga diperoleh daftar nilai belajar IPA siswa dari pelaksanaan tes evaluasi akhir siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.4 Nilai Deskripsi Siklus II

Kriteria	Jumlah	Presentase
Tuntas	30	83,8%
Tidak Tuntas	6	16,2%
Jumlah	36	100%

Dari penjelasan tabel nilai deskripsi siklus II maka dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II ini adalah 82, 0 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 83,8 %, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 16,2 % dari jumlah siswa kelas V.

**1. Hasil Analisis Aktifitas siswa**

Data hasil observasi dalam penelitian ini berupa data aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, maka persentase aktifitas siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Persentase Aktifitas Siswa per Indikator

Indikator Aktifitas Siswa	% Skor Tiap Indikator Aktifitas Siswa		
	S I	S II	RT
Memperhatikan pelajaran	79.3	84.7	82.0
Kerjasama dalam melakukan Percobaan	82.0	87.4	84.7
Presentasi hasil percobaan	82.9	93.7	88.3
Bertanya atau Menjawab	58.5	66.7	62.6

Dari tabel persentase aktifitas siswa per indikator maka dapat dilihat yang terendah adalah indikator keterampilan bertanya dan menjawab

karena siswa masih terlihat malu dan kurang berani dalam mengungkapkan /menyam-paikan pendapatnya atau pada saat siswa belum mengerti, sedangkan aktifitas yang tertinggi adalah presentasi hasil diskusi kelompok karena siswa benar benar memperhatikan saat temannya menyampaikan hasil diskusi yang di presentasikan oleh temannya. Persentase aktifitas siswa secara klasikal untuk tiap siklus adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Rekapitulasi aktifitas belajar siswa Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan	Aktifitas (%)	Kategori
Siklus I	75.7	Aktif
Siklus II	81.1	Sangat Aktif

**2. Analisis Hasil Belajar Siswa**

Analisis hasil belajar siswa yang diukur dengan pengerjaan soal tes akhir pada setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup baik, yang dimulai dari hasil tes pendahuluan (prasiklus) sebagai skor dasar, siklus I, siklus II .

maka dapat disimpulkan penelitian Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Model STAD Berbantuan Media Video Pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, maka penelitian dihentikan pada siklus II ini karena hasil belajar siswa terbilang tuntas dan aktifitas siswa tergolong sangat aktif.

**3. Aktifitas Guru**

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran guru perlu mengetahui sejauhmana pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kriteria proses pengajaran. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengerti apa yang menjadi kelemahan, kendala serta apa saja yang belum

terlaksana untuk memperbaiki dipertemuan berikutnya.

Pada penelitian ini, untuk menilai aktifitas guru dilakukan observasi aktifitas guru dalam hal ini peneliti dibantu oleh observer (teman sejawat) untuk mengobservasi aktifitas selama penelitian berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan (terlampir) dapat diketahui bahwa dalam siklus I masih terdapat kekurangan pada kriteria yang diamati misalnya penggunaan media secara efektif dan efisien belum terlaksana dengan baik karena keterbatasan media yang akan diberikan pada siswa, namun masalah ini dapat diatasi dengan baik sehingga pembelajaran masih dapat berlangsung dengan normal. Pada siklus II secara garis besar guru sudah berhasil melengkapi kriteria tahap-tahap pembelajaran secara baik.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktifitas siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan penerapan Pembelajaran Cooperative Learning model STAD dengan berbantuan media video pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA untuk tiap-tiap pertemuan mengalami peningkatan. Rata-rata pada siklus I, aktifitas mencapai 75, 7 %. Pada siklus II aktifitas siswa mencapai 81, 1 %. Persentase rata-rata aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut; Memperhatikan pembelajaran ( 82,0 % ); Kerjasama dalam melakukan percobaan ( 84,7 % ); Presentasi hasil percobaan ( 88,3 % ); Bertanya atau menjawab ( 62,6 % ). Aktifitas yang paling rendah dilakukan siswa adalah bertanya dan menjawab. (2) Persentase hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Baratan 02 Jember dengan pokok

bahasan daur air dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model STAD berbantuan media video pembelajaran mengalami peningkatan terlihat pada siklus I adalah 64, 9 % dengan 13 siswa belum tuntas dan pada siklus II adalah 83, 8 % dengan 6 siswa belum tuntas. Dengan demikian pembelajaran dikatakan tuntas dan meningkat pada setiap pertemuan.

Untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran peneliti dapat memberikan saran sbb: (1) Bagi guru, berdasarkan hasil penelitian Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Model STAD Berbantuan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Baratan 02 Jember, dapat digunakan sebagai upaya dalam peningkatan aktifitas dan hasil belajar IPA siswa, juga dapat diterapkan dalam bidang studi yang lain.; (2) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk menemukan sesuatu yang baru dan mengarah pada kebaikan hingga pada akhirnya benar-benar dapat bermanfaat bagi kemajuan siswa dan dunia pendidikan. (3) Bagi lembaga, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri Baratan 02 Jember.

### Daftar Pustaka

- Akbar, S. & Sriwiyana, H. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan*

*Menengah*. Jakarta: KKPS  
Kabupaten Jember.

Max, dan Darsono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Pres.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.